

Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pekerja Perempuan Sebagai Buruh Panen Padi

¹Amiruddin K,²Agussalim

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam A Furqan Makassar, Indonesia

 amiruddin.kadir@uin.-alauddin.ac.id

Abstrak

The aim of this research is to find out 1) how female workers practice as rice harvest workers 2) the motivation of female workers as rice harvest workers 3) analyze sharia economic law on female workers as rice harvest workers. The research that has been carried out is included in qualitative research. The sources used are primary data sources obtained from interviews with female rice harvest workers and land owners and secondary data sources obtained from official documents and books. In collecting data, researchers used several collection techniques including observation, interviews, and documentation. Some of the results of this research are that the insight into sharia economic law towards female workers as rice harvest laborers in Bonto Langkasa Village, Bisappu District, Bantaeng Regency is that the wages for female workers given by land owners are not in accordance with those applied in Islamic law. Because the wages between men and women are very different even though the type of work they do is the same.

Keywords: Sharia Economics, Women Workers, Rice Harvest Workers

Published by

Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

Website

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Islam merupakan suatu agama yang Umum yang menganjurkan umat- Nya dengan mempunyai keyakinan dalam berusaha sertas tidak berpangkau tangan demi mengharapkan rizki dan ridho-Nya. Seorang Manusia harus berikhtiar mencari karunia Allah SWT dimuka bumi melalui berbagai proses yang dilaluinya. Manusia merupakan bentuk makhluk sosial, disebabkan manusia tidak dapat lepas dari individu lain, baik dalam kepentingan pribadi maupun dalam kemaslahatan umat. Sebagai umat manusia tentunya harus selalu berusaha untuk mencari rizki untuk dapat melangsungkan hidup di dunia ini, dan tidak hanya berpangku tangan terhadap bahwa rizki itu akan datang dengan sendirinya tanpa usaha, dan Allah akan memberikan suatu balasan yang setimbang dengan yang telah dilakukan oleh manusia dengan berusaha dan bekerja (Dzazuli,2006).

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang berinteraksi sosial dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Ada yang memiliki kelebihan harta namun tidak memiliki waktu dan keahlian dalam mengelola dan mengembangkannya, disisi lain ada yang memilikikeahlian namun tidak memiliki modal.

Itulah manusia diberi kebebasan berusaha dimuka bumi ini untuk memakmurkan kehidupan dunia, manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* harus kreatif, inovatif, kerja keras, dan berjuang. Bukan berjuang untuk hidup, akan tetapi hidup ini adalah perjuangan untuk melaksanakan amanat Allah, yang pada hakikatnya untuk kemaslahatan manusia itu juga. Salah satu bentuk muamalah yang sering terjadi adalah kerja sama antara manusia disatu pihak sebagai penyedia jasa manfaat atau tenaga yang lazim disebut sebagai buruh atau pekerja dengan orang lain yang menyediakan pekerjaan yang lazim pula disebut juga sebagai majikan. Dalam rangka saling memenuhi kebutuhannya pihak buruh mendapatkan kompensasi berupa upah. Upah adalah hak pekerjaan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja (Mardani,2013).

Terkait Masalah upah itu sangat penting dan dampaknya sangat luas, jika para pekerja tidak menerima upah yang adil dan pantas, itu tidak hanya akan mempengaruhi standar penghidupan pada para pekerja beserta keluarga mereka, melainkan akan berlangsung memepengaruhi seluruh masyarakat karena mereka mengkonsumsi sejumlah besar produk negara. Memperhatikan realita yang terjadi di masyarakat sekarang banyaknya pelanggaran yang terjadi terhadap hak-hak buruh untuk mendapatkan upah yang adil dari pekerjaannya. Seperti di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng yang mayoritas masyarakatnya adalah profesi sebagai buruh tani, sehingga kebanyakan mengandalkan sektor pertanian sebagai kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun seringkali terjadi sebuah pelanggaran di mana hak-haknya tidak diperhatikan seperti pembayaran upahnya dibedakan antara pembayaran upah laki-laki dan upah perempuan sedangkan jenis pekerjaannya yang mereka lakukan sama. Jenis pekerjaan yang dilakukan yaitu menjadi buruh panen padi. Kaum wanita dimasa lampau menjadi obyek perhatian kaum laki- laki di bidang kebutuhan biologis, sebagai pemuas nafsu, dan tidak punya peran dalam menghadapi lika-liku problematika kehidupan yang mengarah kepada progresivitas umat manusia. Namun lambat laun, sosok wanita mendapat perhatian tersendiri dan menjadi sosok manusia yang terhormat serta dihargai perannya dalam mendidik anak-anaknya.

Perempuan merupakan sosok istimewa yang dimuliakan Allah sebagai pendamping laki-laki, yang penuh dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelemahan kelembutan serta rendah hati dan memelihara (Dewantoro,1996). Al-Qur'an telah memberikan pandangan terhadap keberadaan perempuan. Islam sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber dayan manusia di tengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan. Dalam sejarah islam tercatat adanya perempuan turut berperan aktif dan signifikan membangun peradaban, melakukan aktivitas sosial ekonomi, politik dan pendidikan serta perjuangan untuk kemaslahatan umat. Dari Abbasalam bukunya yang mengupas antara lain tentang bagaimana sikap islam terhadap perempuan pada zaman

modern dan sejauh mana aktivitas sosial perempuan dibolehkan menurut ijtihad fiqih islam, menunjukkan adanya hadis palsu yang mengekang untuk bersekolah dan keluar rumah serta tugas amar ma'ruf dan nahi mungkar meliputi kaum laki-laki dan perempuan dengan derajat yang sama (Mas'adi,,2007).Jadi yang perlu diketahui bahwa banyak sekali fenomena- fenomena yang terjadi di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu yang melibatkan perempuan sebagai pekerja buruh panen padi untuk menunjang kehidupannya. Masyarakat Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng biasanyamenanam sayur-sayuran, jagung, umbi-umbian, dan yang lebih dominan adalah menanam padi. Menjelang panen padi masyarakat disana biasanya menggunakan jasa buruh untuk bekerja adalah seorang perempuan yang dimana sistem kerjanya dimulai dari pagi sampai sore hari, biasanya yang menjadi lebih dominan buruh disana adalah perempuan yang belum menikah, tapi juga ibu-ibu yang menikah. Upah yang digunakan ada yang menerima terlebih dahulu dan ada juga yang menerima setelah pekerjaan itu selesai dengan pilihan upah menggunakan padi dan upah menggunakanuang. Fenomena yang terjadi pada perempuan baik yang gadis-gadis maupun yang berrumah tangga yang dijadikan buruh panen padi, bahkan perempuan bukan hanya sebagai buruh panen padi saja akan tetapi menjadiburuh panen jagung dan lain-lain. anak-anak dalam banyak hal, seperti; dalam hal kasih sayang, perhatian, pendidikan agama dan lain sebagainya (Jaelani,2018).Perempuan yang menjadi buruh panen padi disana mendapat gaji harian sebanyak Rp. 50.000 perhari sedangkan untuk kaum laki-laki sebanyak Rp. 100.000, dalam hal ada perbedaan gajian antara laki-laki danperempuan dalam hal menjadi buruh panen padi. Buruh panen padi di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng yang menggunakan buruh perempuan sebelumnya belum pernah diteliti, dan inilah alasan yang menjadi dasar dari peneliti untuk meneliti hal demikian. Perempuan di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaengmemilih untuk bekerja bukan saja karena suaminya tidak mampu untuk menafkahi anggota keluarganya, akan tetapi perempuan bekerja karena memang keinginan dari mereka sendiri. Dan pihak suami menyetujui apa yangmenjadi keinginan dari perempuan ataupun istrinya tersebut. Bahkan yang lebih dominan disana adalah menjadi buruh panen padi, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian : "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap pekerja Perempuan Sebagai Buruh Panen Padi (di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)". Jadi peneliti memfokuskan penelitian terhadap praktekpekerja perempuan sebagai buruh panen padi, motivasi perempuan bekerja serta tinjauan hukum ekonomi terhadap rendahnya upah pekerja perempuan sebagai buruh panen padi. Ketiga permasalahan di atas menjadi titik fokus dari pada penelitian tersebut.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian tidak dapat dilakukan tanpa metode, karena dari metode inilah peneliti akan menjadi terarah dan dilakukan secara sistematis, dengan demikian suatu penelitian akan dapat menghasilkan data yan diinginkan. Penelitian akan muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban dan ingin membuktikan sesuatu yang dialami selama hidup (Hadi,2018).Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian

kualitatif yang berdasarkan kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakandalam bidang sosiologi, antropologi dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya (Sugiyono,2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Praktek Pekerja Perempuan Sebagai Buruh Panen Padi Di di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

1. Memanggil Buruh Perempuan

Jadi peneliti disini melakukan wawancara terhadap pemilik lahan bahkan para perempuan yang bekerja sebagai buruh. Jadi pemilik lahan sebelum satu minggu terjadi waktunya panen padi yang sering mereka lakukan adalah memanggil atau mengundang para perempuan yang ingin dijadikan buruh. Para pemilik lahan sangat senang dengan memanggil buruh perempuan, karena buruh perempuan tekun dalam mengerjakan pekerjaannya dan juga upahnya tidak terlalu tinggi dibanding dengan laki- laki.Dalam hal ini praktek pekerja perempuan sebagai buruh panen padi yang dimulai dari pagi sampai dengan sore hari tergantung seberapa banyak atau luas dari pemilik lahan, sehingga para buruh tidak berhenti dari pekerjaannya sebelum semuanya terselesaikan. Dimana prosesnya dimulaidari memotong padi juga sampai dengan mengumpulkan kesatu tempat untung digiling (ronto) terpisah dengan batangnya, bahkan yang akan kakuru (membersihkan) padi yang sudah digiling adalah kaum buruh perempuan.Menurut pandangan peneliti bahwa pekerjaan sebagai buruh panen padi ini sangat berat bagi kaum perempuan, karena mereka yang akan mengerjakan semuanya dimulai dari memotong sampai dengan memasukan padi yang sudah dipanen untuk dimasukan ke karung. Dengan pertimbangan bahwa upah yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat disana biasanya sebelum masuk waktu panen padi melakukan ritual do'a satu minggu sebelum panen padi, guna agar tidak terjadihalangan dan hambatan sehingga berjalan dengan baik, dan juga padi yang dipanen berkah. Menurut pandangan peneliti seperti ritual do'a yang dilakukan masyarakatdisana sangat bagus, karena kita sebagai manusia berharap kepada Allah SWT supaya pada saat proses panen padi bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena do'a adalah pengharapan hamba kepada sang pemilik langit dan bumi agar yang kita lakukan mendapat keberkahan.Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data- data yang diperlukan berdasarkan hasil observasi, wawancaradan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, maka langkah selanjutnya adalah peneliti memaparkan data-data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian.

Menjadi buruh harian lepas mungkin tidak asing lagi dalam kehidupan disekitar masyarakat, menyangkut perempuan yang bekerja di jaman saat ini tidak lepas dari kata perempuan karier. Namun, jika kita perhatikan banyak pula perempuan yang tidak memiliki keberuntungan dalam bekerja. Kerja serabutan ataupun kerja kasar menjadi pilihan sebagai perempuan, kata pekerja kasar ini lebih banyak dikenal dengan kata buruh. Tidak sedikit kata buruh identik dengan pekerja kasar yang di lakukan oleh kaum laki-laki, namun pada saat ini tidak sedikit pula kita jumpai banyaknya kaum perempuan yang berprofesi sebagai

buruh salah satu yang peneliti jumpai di Desa Raba Kecamatan Wawo yang kebanyakan perempuan bekerja sebagai buruh panen padi.

Tingkat perekonomian masyarakat di di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng dapat digolongkan kedalam masyarakat ekonomi menengah, karena kebanyakan masyarakat mempunyai penghasilan rendah dan sedang walaupun ada hanya beberapa saja yang dapat digolongkan kaya. Namun bagi masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus bekerja keras demi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dilakukan masyarakat disana adalah menjadi buruh panen padi.

2. Sistem Upah Yang Diberikan

Pandangan konvensional memandang buruh sebagai faktor produksi, ketenagakerjaan merupakan variabel yang krusial dalam pembahasan ekonomi baik dalam tinjauan makro maupun mikro. Pada tatanan makro ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator yang dilihat bagaimana capainnya, misalnya berapa kesempatan kerja yang tercipta dalam suatu perekonomian, berapa angka pengangguran, bagaimana penetapan upah dan pengupahan. Sedangkan pada tatanan mikro tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Saat ini kaum buruh sering dikesampingkan dalam pembuatan kebijakan termasuk dalam kebijakan upah dan sejenisnya, karena buruh masih dianggap sebagai komunitas lemah pendidikan dan lemah di segala bidang. Pada pandangan Islam, buruh tidak dipandang sebagai pekerja yang diperkerjakan oleh seseorang ataupun faktor produksi saja. Namun Islam menempatkan majikan dan pekerja dalam kedudukan yang setara, keduanya saling membutuhkan satu sama lainnya. Karenanya, harus diatur agar masing-masing dari keduanya menjalankan tugas dengan baik dan mendapatkan bagiannya secara benar. Dalam Islam paling dasar yaitu tentang pentingnya atau makna bekerja dalam Islam, penting input tenaga kerja sebagai faktor produksi, hak dan kewajiban tenaga kerja, dan penetapan upah (Darmayanto, 2009). Sesuai yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwasannya masyarakat disana menggunakan dua sistem upah dengan menggunakan upah uang dan juga dengan upah padi tergantung kesepakatan antara pekerja dengan pemilik sawah, tetapi yang sering biasa terjadi yaitu upah menggunakan upah uang.

Dalam sistem upah yang sering kali terjadi di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng terjadi ketidakadilan yang dilakukan oleh pemilik lahan terhadap buruh perempuan. Mengapa demikian karena yang telah peneliti wawancara beberapa buruh perempuan mereka mengatakan bahwa "Kami menerima upah dari para majikan kami atau pemilik lahan hanya setengah dari gaji upah laki-laki, semacam gaji harian kami sebesar Rp. 50.000 saja sedangkan pihak buruh laki-laki sebesar Rp. 100.000. Juga sudah disebutkan oleh bapak Tamrin bahwa mengapa dia memberikan upah perempuan setengah dari upah laki-laki karena dalam pandangan pemilik lahan bahwa dua pekerja perempuan sama halnya dengan satu pekerja laki-laki, juga alasan lain yang dikemukakan oleh bapak bahwa anggapannya pekerja laki-laki lebih kuat dari pada buruh perempuan.

Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng masih sangat minim konsep Islam tentang pengupahan dalam penegakan hubungan industrial antara

pekerja dan majikan secara lebih adil. Islam telah menjelaskan pembayaran upah atas jasa seseorang yang telah melakukan pekerjaan haruslah dengan bayaran upah yang sepadan dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Dan juga menurut wawancara peneliti mengenai upah perempuan yang digaji oleh pemilik lahan, banyak para buruh yang merasa bahwa hal tersebut tidak adil karena nominal upah yang diberikan berbanding berbeda. Sehingga pihak perempuan merasa apa yang dilakukan pemilik lahan tidak adil. Padahal pekerjaan yang mereka lakukan sama saja tidak ada bedanya sama sekali, karena perempuan Kelurahan Bonto Langkasa juga memiliki banyak keahlian dalam hal bekerja sebagai buruh panen padi, akan tetapi dari dulu hingga sekarang masih saja pihak perempuan diberikan upah yang memang tidak sesuai dengan apa yang menjadi pekerjaan mereka, bayangkan saja ketika bekerja pihak laki-laki diberikan rokok, makanan dan itu keluar dari pada gaji yang dia dapatkan terbalik dengan pihak perempuan mereka hanya mendapatkan makanan saja dan gajinya yang setengah dari laki-laki. Persoalan upah sangat menarik dan penting dikaji karena berbagai pihak mempunyai kepentingan yang berbeda. Upah yang diterima pekerja atau buruh sangatlah berarti bagi kelangsungan hidup mereka dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari dan sekaligus juga dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang layak bagi manusia. Khususnya pemenuhan upah buruh yang dirasa masih rendah

Analisis Motivasi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Panen Padi Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan di masyarakat kita bahkan sejak dulu wanita sudah bekerja dari buruh tani, pedagang, buruh pabrik, buruh kerajinan dan lain sebagainya. Partisipasi dalam perekonomian bukanlah suatu hal yang baru di berbagai bidang yang telah dimasuki wanita, kenyataan ini menunjukkan besarnya wanita dalam pasar tenaga kerja. Aktifnya wanita dalam kegiatan ekonomi bukannya hanya didorong oleh diri sendiri melainkan juga berasal dari orang disekitarnya. Meningkatnya peran serta wanita dalam pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah meningkatkan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian dan ketahanan mental serta spiritual wanita sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Halim, 2003). Keluarga adalah sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, kesejahteraan kehidupan, ekonomi. Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Demikian halnya seorang ibu atau anggota perempuan didalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar didalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya kadang kala diremehkan dan dianggap sebagai pendapatan sampingan (Farida, 2011). Di atas bisa kita lihat bahwa perempuan bekerja hanya untuk membantu pertumbuhan ekonomi keluarga, karena selain menjadi ibu rumah tangga pihak perempuan juga bisa bekerja sebagai buruh panen padi. Meski

demikian perempuan seringkali di remehkan dalam soal pekerjaan karena banyak laki-laki yang menganggap bahwa perempuan itu lemah tidak kuat bekerja layaknya laki-laki. Bisa kita lihat bahwa dalam takaran upah memilikitakaran yang berbeda padahal perempuan dan laki-laki sama-sama bekerjadari pagi sampai dengan sore dan juga pekerjaan yang mereka lakukan sama- sama sebagai panen padi.

Padahal dalam Al-Qur'an penempatan laki-laki dan perempuan sebagai dua jenis makhluk yang mempunyai status sama antara satu denganlainnya tidak terdapat superioritas, baik dari segi asal-usul maupun dari segi statusnya,dengan begitu, konsep feminisme dalam Al-Qur'an tidak harus mengandung konotasi bahwa perempuan tidak harus berada dibawahotoritas dan superioritas laki-laki. Motivasi wanita dalam bekerja tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau mendorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh atau sekedar menghabiskan waktu senggang.

Ada beberapa motivasi mengapa wanita itu memasuki lapangan kerja. antara lain: tingkat pendidikan yang dimiliki, desakan ekonomi keluarga, keperluan akan peningkatan rumah tangga merupakan beberapa alasan utama para wanita memasuki pasar kerja. Karena pada dasarnya di masyarakat tidak terlepas dari yang namanya kebutuhan dan lain sebagainya sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut perempuan juga mau nggak mau harus turun tangan atau dalam artian harus membantu suami dalam hal memenuhi kebutuhan tersebut, karena jelas bahwa ketika perempuan membantu suami untuk mencari nafkah makan diapun mendapatkan pahala yang sangat luar biasa oleh Allah SWT. Dan bahkan yang belum berumah tangga bekerja adalah suatu ibadah karena merupakan suatu pengabdian dan berbakti kepada orang tua seperti dalam firman Allah SWT tersebut.Karena kebanyakan masyarakat disana setiap harinya bekerja di sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan menambah pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek pekerja perempuan sebagai buruh panen padi Di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng dimulai dari pagi jam 07:30 sampai dengan sore jam 17:00 di mana pemilik lahan yang memanggil para buruh untuk mengerjakan lahan yang mereka miliki. Para buruh dalam hal menjadi buruh panen padi bekerja ada yang satu hari bahkan berminggu- minggu tergantung banyak lahan yang di miliki oleh pemilik lahan.
2. Motivasi perempuan bekerja sebagai buruh panen padi di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng ialah motivasinya karena ada beberapa faktor yaitu, yang pertama faktor lingkungan sosial, keduann faktor pendapatan, ketiga faktor kebiasaan dan yang ke empat faktor keluarga.

REFERENSI

- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, Ke-4 Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet, Ke-2 Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dwi Anggreni Puspita, “*Sistem Upah Buruh Perempuan Dalam Pandangan Ekonomi Islam Pada Buruh Perempuan Pencuci Mobil Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar*” skripsi: UIN ALAUDDIN MAKASSAR di akses pada tanggal 1 november 2020
- Elan Jaelani, *Tenaga Kerja Perempuan, Hukum Islam, Hukum Ketenagakerjaan, Al Amwal*. Vol. 1, Nomor 1, Agustus, 2018
- Eni Ermayani, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jasa Urut Perempuan Dengan Laki-Laki Di Desa Langko Kecamatan Janapria Lombok Tengah*” skripsi: UIN MATARAM di akses pada tanggal 1 november 2020
- Ghufran A. Mas’adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Cet, Ke-1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Hajar Dewantara, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan Dalam Peradaban Masyarakat Modern*, Cet, Ke-1 Yogyakarta: Ababil, 1996
- Lena Farida, Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru, Vol 1No 2 April 2011, Hlm. 8
- Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Matan Al-Bukhari Masykul Bihasyiyah As-Sindi*, Juz 2, Beirut: Dar Al-Fikr, 1970 Muhammad Quraish Shihab, *Perempuan*, Cetakan IV Jakarta: Lentera
- Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Cet, Ke-3 Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah Untuk UIN, STAIN, PTAIS, dan UMUM*, Cet, Ke-4 Bandung: CV Pustaka Setia, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Siti Nurkholifah, Tinjauan Hukum Islam Tentang Perbedaan Upah Antara Laki-laki dan Perempuan (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), Jurusan Muamalah Fakultas Hukum
- Wulan Darmayanto, *Siapa Bilang Jadi Ibu Rumah Tangga Itu Kuper, Minder, Bodoh, Miskin dan Menyedihkan*, Cet, Ke-1 Jakarta: PT Buku Tiga, 2009

Copyright Holder :

© Amiruddin K, Agussalim(2023).

First Publication Right :

© Jurnal Tana Mana

This article is under:

